

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 DONGKO
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN (CTL) CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Elma Firmanasari¹, Fida Chasanatun², Mistiasih³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 1 Dongko

¹elmafirmanasari5758@gmail.com, ²fidachasanatun@unipms.ac.id,

³Mistiasih92@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving social studies learning outcomes of grade V students of SDN 1 Dongko by using a contextual teaching and learning learning model. The use of contextual teaching and learning learning models using material related to students' daily lives can be a solution in improving the learning outcomes of grade V students. This research was carried out at SDN 1 Dongko with the research subjects of grade V students totaling 36 students. The research method used is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Mc. Taggart models. The data collection tools used in this study were tests and observation sheets. Based on the results of data analysis, it shows that the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning mode can improve student learning outcomes in social studies subjects of economic activity in Indonesia. Based on initial data, student completeness is 66% in the less category, then in the first cycle it increases to 77% in the sufficient and category. And after the improvement was carried out in the second cycle, student completeness increased to 94%. So it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in grade V to 1 Dongko students, the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can be an alternative learning model used by teachers in active and fun learning.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Dongko dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning. Penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan menggunakan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dongko dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan mode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data awal ketuntasan siswa yaitu 66 % masuk kategori kurang, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77 % pada kategori cukup dan. Dan setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat

menjadi 94%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V sdn 1 Dongko, model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL) , Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Baik dalam mendapatkan pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman secara formal maupun nonformal. Salah satunya adalah sekolah yang berperan sebagai pendidikan formal. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasi jika pembelajaran tidak di implementasikan pada setiap satuan pendidikan. Adapun hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Baik itu perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, model pembelajaran atau bahkan media pembelajaran yang

mendukung keberlangsungan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari data yang sudah ada di sekolah SDN 1 Dongko, ditemukan hasil belajar IPS siswa kelas V masih rendah belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa kelas V SDN 1 Dongko berjumlah 36 siswa, 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, dari jumlah siswa tersebut hanya 10 orang yang tuntas (30,30%), dan 23 orang yang tidak tuntas (69,70%) , dan nilai rata-ratanya 63,09.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dongko disebabkan karena guru tidak memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekitar sekolah contohnya penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan penggunaan model pembelajaran konvensional sehingga kurangnya guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena guru

beranggapan akan membuat siswa bingung dan memerlukan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Guru cenderung lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang dimilikinya didalam menemukan pengetahuan baru. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mengembangkan pengetahuan mereka. Maka dari itu diharapkan dengan adanya penggunaan media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan yang paling utama mampu menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan wawasan lebih luas dalam mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa dari aspek pengetahuan (knowledge), kemahiran, attitude dan value dan diwujudkan saat siswa dapat menerima pengalaman dalam pembelajaran (Sumantri, 2015). Hasil belajar dasarnya merupakan perubahan perilaku yang meliputi

aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Saputra, Wiyasa, Kes, & Ardana, 2013). Guru akan menggunakan hasil belajar sebagai ukuran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat tercapainya suatu pembelajaran ketika adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning CTL, akan terbentuk suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, belajar dengan mandiri, pembelajaran terintegrasi, siswa aktif berbagi pengetahuan dengan teman, siswa mampu berpikir kritis, Menurut Blanchard (dalam Julianto, dkk., 2011: 75) mengemukakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

mereka sebagai sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan kata lain, CTL adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya. Harapan dari penerapan model CTL ini dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Dantes, 2017) menyatakan bahwa kelebihan dari model CTL itu sendiri yaitu membantu siswa secara menyeluruh untuk memahami arti dari materi pembelajaran dengan melibatkan hubungan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa mempunyai ilmu

Berdasarkan penelitian–penelitian berikut, Sulfemi.W.B (2019) Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan minimum. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adim, M. ., Herawati, E. S. B. ., & Nuraya, N. . (2020). pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh model pembelajaran CTL menggunakan media kartu terhadap peningkatan minat belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan. Dari hasil penelitian terdahulu nampak tujuan yang dicapai berbeda, peneliti pertama hanya melakukan penelitian tentang hasil belajar sedangkan penelitian kedua tentang peningkatan minat belajar. Namun, pada penelitian ini hasil belajar menjadi tujuan utama pada PTK dengan memanfaatkan media audio visula. Selain itu, pada penelitian sebelumnya bahan ajar menggunakan media miniatur lingkungan sedangkan pada penelitian ini bahan ajar yang digunakan adalah lingkungan sekitar siswa dan juga menggunakan media audio visul. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan harapan yang sudah dipaparkan diatas dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dongko Menggunakan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Audio Visual ”. Diharapkan dengan media pembelajaran ini khususnya audio visual mampu

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dongko

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dongko dilakukan bulan Juni 2023, penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian siswa kelas V SDN 1 Dongko tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa, 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu hasil tes dan observasi. Materi atau isi pada bahan ajar yang digunakan yaitu IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan tingkat presentase dan ketuntasan belajar.

Mc. Niff (Sukidin, dkk., 2010:14) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagainya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2009: 66)

dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Taggart
(Wiriaatmadja, 2009:66)**

Prosedur penelitian yang dilakukan berupa siklus, banyaknya siklus bergantung pada pencapaian target penelitian, dan jika tujuan penelitian telah tercapai maka siklus pun tidak dilanjutkan. Setiap siklus dilakukan didalam satu pertemuan. Penelitian ini akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan)

Langkah-langkah perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah tepat pelaksanaan penelitian.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data melalui pre test.

- c. Memperkenalkan model observasi dengan fokus yang pembelajaran CTL yang diobservasi yaitu siswa kelas V dianggap efektif untuk SDN 1 Dongko. Hasil observasi pencapaian tujuan yang diperoleh pada tahap pembelajaran. selanjutnya dijadikan bahan kajian peneliti untuk mengukur keberhasilan penelitian.
- d. Menyusun RPP dengan penerapan model pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning. 4. Refleksi (Reflect)
- e. Menyiapkan lembar observasi dan tes hasil belajar. Refleksi merupakan kegiatan pengkajian data yang dihasilkan dari kegiatan observasi dan tes untuk memaknai perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Karwati dan Priansa (2015: 309) yang mengungkapkan "Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan". Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Setelah mendapatkan hasil dari keseluruhan tindakan, maka peneliti memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan secara berkelanjutan sampai pada target yang dihendaki
2. Tindakan (Action)
- Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan (CTL) Contextual Teaching And Learning (sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pengamatan (Observe)
- Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan alat pengumpul data yang sudah ditetapkan. Alat pengumpul data yang ditetapkan yaitu lembar tes dan lembar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu siswa diberi pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Data Awal Hasil Tes Siswa

No	Nama	Nilai	keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	S1	60		√
2	S2	70	√	
3	S3	40		√
4	S4	80	√	
5	S5	65		√
6	S6	60		√
7	S7	55		√
8	S8	70	√	
9	S9	60		√
10	S10	45		√
11	S11	55		√
12	S12	75	√	
13	S13	70	√	
14	S14	50		√
15	S15	50		√
16	S16	45		√
17	S17	75	√	
18	S18	70	√	
19	S19	80	√	
20	S20	55		√
21	S31	60		√
22	S22	50		√
23	S23	60		√
24	S24	65		√
25	S25	50		√
26	S26	55		√
27	S27	70	√	
28	S27	35		√
29	S29	60		√
30	S30	80	√	
31	S31	40		√
32	S32	85	√	
33	S33	60		√
34	S34	60		√
35	S35	70	√	
36	S36	55		√
Jumlah		2365	12	24
Rata - rata presentase		65,59	33,3%	66,6%

Berdasarkan tabel data di atas diketahui 24 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70, sedangkan 12 siswa telah mendapatkan nilai lebih dari 70, hal ini berarti hanya 33,3% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 66,6% siswa lainnya belum tuntas. Siklus dinyatakan berhasil apabila dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar paling sedikit 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut telah tercapai keberhasilan belajar. Berdasarkan data awal tersebut, dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning yang dimulai dengan siklus I.

1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I diberikan selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin salah satu siswa. Setelah itu

guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan juga memberitahu materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menyajikan video tentang kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia, kemudian guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting informasi yang ada dalam bacaan. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa). Setelah selesai membagi kelompok guru memberikan kertas HVS berwarna untuk dibuat peta pikiran sesuai dengan poin-poin penting dari video yang telah ditayangkan di depan. Siswa bisa menyajikan pembahasan mengenai kegiatan ekonomi di sekitar rumah mereka. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengidentifikasi kemudian siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain bisa menanggapi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah

disampaikan. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan soal tes formatif membaca pemahaman. Setelah selesai mengerjakan soal, guru menginstruksikan ketua kelas untuk berdoa dan mengakhiri pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	S1	70	√	
2	S2	80	√	
3	S3	45		√
4	S4	80	√	
5	S5	90	√	
6	S6	80	√	
7	S7	85	√	
8	S8	90	√	
9	S9	60		√
10	S10	78	√	
11	S11	55		√
12	S12	75	√	
13	S13	95	√	
14	S14	70	√	
15	S15	50		√
16	S16	80	√	
17	S17	75	√	
18	S18	70	√	
19	S19	80	√	
20	S20	70	√	
21	S31	60		√
22	S22	75	√	
23	S23	60		
24	S24	85	√	√
25	S25	75	√	
26	S26	55		√
27	S27	80	√	
28	S27	70	√	
29	S29	60		√
30	S30	80	√	

31	S31	40		√
32	S32	85	√	
33	S33	70	√	
34	S34	85	√	
35	S35	70	√	
36	S36	85	√	
Jumlah		2613	27	9
Rata - rata presentase		72,58	77%	23%

3. Kegiatan Refleksi di Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran di siklus I selesai, selanjutnya dilakukan refleksi bersama dengan guru kelas V SDN 1 Dongko sebagai lokasi penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus II dan hasil belajar siswa diharapkan bisa meningkat dengan maksimal. Dari hasil refleksi diketahui bahwa hasil tes formatif di siklus I ada 9 siswa yang belum tuntas. Setelah diperhatikan, ternyata siswa tersebut rata-rata berada pada kelompok yang sama saat pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan wewenang kepada siswa untuk memilih sendiri rekan kelompoknya. Siswa yang cenderung pintar lebih memilih siswa yang pintar lagi untuk menjadi anggota kelompoknya, begitu juga siswa yang kurang pintar, sehingga kelompok yang terbentuk bersifat homogen. Oleh karena itu, pada siklus II guru sebaiknya

mengelompokkan siswa secara heterogen.

4. Hasil Belajar siklus II

Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

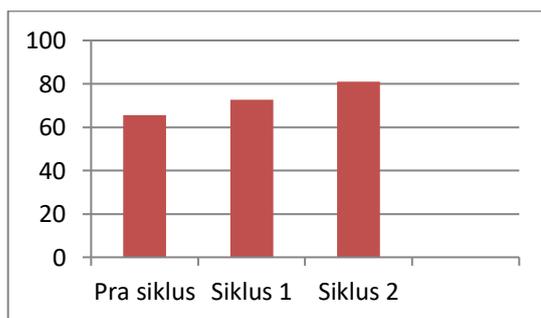
No	Nama	Nilai	keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	S1	95	√	
2	S2	80	√	
3	S3	70	√	
4	S4	80	√	
5	S5	100	√	
6	S6	100	√	
7	S7	85	√	
8	S8	90	√	
9	S9	80	√	
10	S10	78	√	
11	S11	96	√	
12	S12	80	√	
13	S13	95	√	
14	S14	80	√	
15	S15	50		√
16	S16	80	√	
17	S17	75	√	
18	S18	70	√	
19	S19	80	√	
20	S20	70	√	
21	S31	90	√	
22	S22	75	√	
23	S23	85	√	
24	S24	85	√	
25	S25	75	√	
26	S26	75	√	
27	S27	80	√	
28	S27	70	√	
29	S29	85	√	
30	S30	95	√	
31	S31	40		√
32	S32	85	√	
33	S33	80	√	
34	S34	90	√	
35	S35	85	√	
36	S36	90	√	
Jumlah		919	34	2
Rata - rata presentase		81	94%	6%

Berdasarkan tabel data diatas diketahui bahwa siswa yang belum tuntas menurun dari 9 siswa di siklus

I menjadi 2 siswa dalam siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

5. Data Peningkatan Hasil Belajar dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning. (CTL).

Peningkatan hasil belajara siswa dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Data tersebut dapat dilihat pada grafik yang ada di bawah ini.



.Grafik 1

Peningkatan Hasil Belajar dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning. (CTL).

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pembelajaran siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran siklus II dengan

menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). sudah terlaksana secara optimal. Hal ini bisa terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes awal (pre test) ke siklus II adalah 61%. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 33% menjadi 94% dan dinyatakan cukup baik. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Sehingga , tidak diperlukan lagi kegiatan perbaikan pada siklus selanjutnya karena persentase sudah meningkat sesuai dengan target, dengan demikian penelitian telah berakhir

D. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning. (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Dongko. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai awal (*pre test*), nilai siklus I dan nilai siklus II yang menunjukkan terdapat peningkatan siswa nilainya memenuhi KKM. Pada kegiatan pra siklus terdapat 12 siswa siswa atau

33% ketuntasan dan 24 siswa atau sebesar 66.6% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 65,59, untuk siklus I terdapat 28 siswa yang tuntas atau 77% dan siswa yang tidak tuntas 8 anak atau sebesar 23% dengan rata-rata yang diperoleh 72,58. Walaupun dari pra siklus ke siklus I terdapat peningkatan akan tetapi belum tercapai target nilai yang ditentukan. Selanjutnya pada pembelajaran siklus ke II terdapat 34 siswa yang tuntas dengan presentase 94 % dan tersisa 2 siswa saja atau 2% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81. Dari pra siklus ke siklus I terdapat peningkatan 11 % dan dari siklus awal ke siklus II sebesar 28 % yang tergolong peningkatan yang baik. Dengan memahami penyajian data diatas penulis dapat menyimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siswa kelas V SDN 1 Dongko.

DAFTAR PUSTAKA

Adim, M. ., Herawati, E. S. B. ., & Nuraya, N. . (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(1), 6-12.

Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208-218.

Dantes, N. (2017). Desain Eksperimen dan Analisis Data. Depok: Rajawali Pers.

Julianto dkk. 2011. Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University Press.

Karwati, E. & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.

Saputra, I. W. A., Wiyasa, I. K. N., Kes, M., & Ardana, I. K. (2013). Model pembelajaran learning cycle berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V gugus I

- Kecamatan Dawan. MIMBAR
PGSD Undiksha, 2(1).
- Sukidin, dkk. (2010). Manajemen
Penelitian Tindakan Kelas.
Surabaya : Insan Cendekia
- Sulfemi, W. B. (2019). Model
Pembelajaran Contextual
Teaching And Learning (CTL)
Berkantu Media Miniatur
Lingkungan Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPS. *Edunomic
Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2),
73-84.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi
Pembelajaran Teori dan Praktik
di Tingkat Pendidikan Dasar.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriaatmadja, R. (2009). Metode
Penelitian Tindakan Kelas.
Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.